

PENGARUH PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR MILENIAL DI BLITAR

Thesa Elisabet¹⁾, Iwan Setya Putra²⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Kesuma Negara Blitar
Jl. Mastrip No.59, Kota Blitar, Jawa Timur
²⁾iwan@stieken.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai pengaruh analisis fundamental dan perilaku *overconfidence* dalam keputusan investasi pada investor milenial di Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang disebarakan kepada investor yang ada di wilayah Blitar. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 investor milenial yang ada di Blitar. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar, *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan suatu keputusan investasi pada investor milenial di Blitar, dan secara simultan analisis fundamental serta *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar.

Kata kunci: Analisis Fundamental, *Overconfidence*, Keputusan Investasi, Investor Milenial

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of fundamental analysis and overconfidence behavior in investment decisions for millennial investors in Blitar. This study uses quantitative research with data collection techniques through questionnaires distributed to investors in the Blitar area. Using the purposive sampling technique, the sample taken in this study was 73 millennial investors in Blitar. Method of analysis using classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that fundamental analysis has no significant effect on investment decision making for millennial investors in Blitar, overconfidence has a significant effect on investment decision making on millennial investors in Blitar, and simultaneously fundamental analysis and overconfidence have a significant effect on investment decision making on millennial investors in Blitar.

Keywords: Fundamental Analysis, *Overconfidence*, Investment Decisions, Millennial Investors

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar dimana di dalamnya terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Para investor tertarik untuk berinvestasi dalam pasar modal tentunya dengan berbagai tujuan salah satunya adalah untuk mendapat keuntungan. Dengan keuntungan yang menarik, yang didapat dari kegiatan investasi membuat banyak orang tertarik untuk berinvestasi saham salah satunya para generasi muda atau bisa disebut generasi milenial. Bahkan jumlah investor milenial atau investor muda setiap tahunnya mengalami peningkatan. Bahkan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) per 29 Januari 2021, investor muda dibawah usia 40 tahun mencapai jumlah 1.393.014 atau sebesar 75 % dari total keseluruhan investor domestik. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi para

generasi muda atau milenial sangatlah besar. Investasi saham memang sangat menarik namun juga memiliki resiko yang besar didalamnya. Oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan suatu investasi tentunya tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, karena sejatinya pengambilan keputusan merupakan suatu fenomena yang sangat kompleks.

Dalam membuat pengambilan pilihan keputusan investasi harus diputuskan secara rasional. Investor yang rasional akan membuat evaluasi analisis dalam proses pengambilan keputusan investasinya, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan serta evaluasi terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis fundamental dapat menjadi salah satu alat yang dapat digunakan. Analisis fundamental ialah suatu analisis yang menggunakan data-data internal atau fundamental serta faktor-faktor eksternal dimana berkaitan dengan suatu perusahaan dalam kegiatan analisisnya. Dari data-data tersebut dapat dilakukan penilaian badan usaha dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu sebelum me keputusan investasi para investor perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan serta kinerja investasi perusahaan atau emiten yang akan dipilih.

Investor ketika mengambil keputusan investasi, selain didorong oleh faktor fundamental, seringkali juga dipengaruhi oleh faktor psikologi. Dimana dalam pengambilan keputusan investasi terdapat perilaku *overconfidence* yang mempengaruhi saat pengambilan keputusan investasinya dilakukan. *Overconfidence* merupakan perasaan terlalu percaya diri terhadap pengetahuan yang dimiliki dalam investasi. Sehingga saat mengambil pilihan investasinya mereka akan mengukur terlalu tinggi atas pengetahuan ataupun kemampuan yang dimiliki dan mengukur terlalu rendah terhadap resiko.

Berdasarkan kenaikan jumlah investor muda di Indonesia, provinsi yang mengalami pertumbuhan investor salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur. Menurut data BEI perwakilan Jawa Timur dari 10 wilayah di Jawa Timur yang mengalami peningkatan dilihat dari indikator SID salah satunya adalah wilayah Blitar, yakni sebesar 9.706 SID. Dengan berkembangnya berbagai informasi yang mudah didapat mengenai investasi saham, mendukung berkembangnya atau bertambahnya jumlah investor di wilayah Blitar. Adanya berbagai perkembangan tersebut menambah minat masyarakat Blitar yang sebelumnya kurang berminat dan belum mengetahui dunia investasi menjadi tertarik untuk berinvestasi saham, dan yang menjadi faktor besar bertambahnya investor di Blitar adalah generasi milenial daerah tersebut.

Meskipun terlihat sangat positif, dengan adanya kenaikan jumlah investor muda atau milenial tersebut namun sejatinya mereka merupakan investor pemula yang terkadang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai dalam menetapkan keputusan investasinya. Sering dijumpai investor milenial yang salah dalam menentukan keputusan investasi kemudian didapati mereka tidak mendapatkan *income* sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan para investor cenderung hanya mendasarkan pada isu, rumor, dan spekulasi dengan ekspektasi bisa mendapat untung banyak dalam waktu sesingkat-singkatnya. Keputusan yang mereka ambil seringkali juga dipengaruhi oleh perilaku *overconfidence* yang membuat mereka terlalu rendah dalam menaksir resiko investasi yang mungkin terjadi.

Untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan pengambilan keputusan secara rasional oleh para investor milenial, yaitu dengan melakukan analisis serta evaluasi terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Jika tidak melakukan analisis fundamental dan hanya mendasarkan pada spekulasi, para investor bukan hanya tidak mendapatkan *income* sesuai harapan tetapi juga akan mengalami resiko investasi lainnya seperti *capital loss*, risiko likuiditas, tidak ada pembagian deviden bahkan delisting dari bursa. Para investor juga perlu untuk menghindari perilaku *overconfidence* dalam pengambilan keputusannya sehingga dapat mengurangi resiko investasi serta dapat memperoleh *income* yang maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Tandelilin (2017:2) berpendapat jika komitmen terhadap sejumlah besar uang atau sumber daya lain yang dilaksanakan pada waktu saat ini dengan tujuan menghasilkan banyak keuntungan di masa depan disebut dengan Investasi. Di sisi lain, berdasarkan pandangan dari Hartono (2017:5), investasi didefinisikan sebagai penundaan dari konsumsi saat ini dari aset yang

dihasilkan selama periode waktu tertentu. Pembelian sejumlah besar saham oleh para investor sebagai kompensasi atau imbalan atas waktu dan juga risiko yang terkait dengan kegiatan investasi berikut, dengan maksud untuk mendapatkan profit dari kenaikan harga saham di masa yang akan datang nanti atau dividen yang besar.

2.2 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:7-11) yang dimaksud dengan pasar modal ialah tempat bertemunya para pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi surat berharga. Dimana dalam pasar tersebut bertujuan untuk memperjualbelikan sekuritas yang berumur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, maupun reksadana. Dengan fungsinya sebagai perantara pasar modal menunjukkan peran penting dalam mendukung perekonomian dimana melalui pasar ini dapat menghubungkan pihak yang memerlukan suatu dana dan pihak yang memiliki dana, sehingga dengan adanya pasar modal akan menciptakan alokasi dana yang efisien. Aktifitas investasi yang memberikan keuntungan yang optimal merupakan bagian pasar yang paling produktif, dimana para perusahaan-perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dana investor dengan baik.

2.3 Investor Milenial

Investor merupakan seseorang yang mendapatkan pendapatan tanpa harus bekerja (*passive income*). Hanya dengan memberikan kekayaannya sebagai modal, orang tersebut akan menikmati hasil keuntungan tanpa harus bersusah payah bekerja (Hartanto, 2018:6). Menurut Zulfikar (2016:7) pemodal yang melakukan pembelian atau menyuntikkan modalnya di perusahaan yang memiliki emisi merupakan pengertian dari investor. Kemudian pengertian generasi milenial menurut Straus dan Howe dalam Faiza dan Firda (2018:1-2) merupakan keadaan dimana perkembangan serta pertumbuhannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami suatu perubahan dengan cepat. Generasi milenial disebut juga sebagai generasi Y, dimana mereka lahir antara kurun waktu tahun 1980 hingga 2000-an. Generasi milenial hidup di era dimana segala sesuatu tidaklah sulit untuk diwujudkan. Dengan kondisi sosial ekonomi yang sudah maju. Para generasi milenial cenderung memiliki sikap mengikuti tren saat ini. Generasi milenial memiliki suatu sistem kepekaan terhadap suatu teknologi.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa investor milenial merupakan seseorang yang melakukan penanaman modal atau pelaku investor yang lahir antara tahun 1980 sampai awal tahun 2000.

2.4 Keputusan Investasi

2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu tindakan atau proses penanaman modal investor pada pihak yang memerlukan pendanaan dan berharap akan mendapatkan keuntungan pada waktu mendatang. Para investor dalam kegiatan investasinya pasti memiliki suatu tujuan dan tujuan dari setiap investor bisa berbeda-beda. Namun secara umum tujuan dari investor menanamkan modal adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kondisi dalam dunia investasi yang lebih sering dibawah ketidak pastian, agar dapat memperoleh keuntungan maksimal para investor ketika menetapkan keputusan investasi yang dilakukannya harus dilakukan secara tepat (Rachman, 2018). Wulandari dan Iramani (2014) berpendapat keputusan investasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan dipilih investor saat melakukan penanaman modal pada aset guna menghasilkan return di masa mendatang.

2.4.2 Dasar Keputusan Investasi

Dasar dari pengambilan keputusan dalam investasi menurut pendapat Jannah dan Ady (2017:140-141) adalah sebagai berikut:

1. *Return*

Yang mendorong seseorang untuk mengadakan suatu investasi adalah guna mendapatkan suatu keuntungan atau *return*.

2. *Risiko*

Mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya merupakan harapan bagi semua investor dalam melakukan investasi. Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan mereka perlu mempertimbangkan resiko dimana mungkin terjadi saat mereka berinvestasi. Investor harus bersikap rasional dan mereka tentunya akan lebih berhati-hati dalam memutuskan dikarenakan sikap rasional tersebut akan membuat mereka tidak akan menyukai ketidakpastian atau suatu resiko.

3. Hubungan Tingkat Resiko dan *Return* Harapan.

Hubungan resiko dan *return* harapan bersifat searah linear, dimana jika suatu resiko semakin tinggi maka *return* harapan dari aset tersebut juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

2.5 Analisis Fundamental

Berdasarkan pendapat Hartono (2017:126) analisis yang difungsikan untuk menghitung nilai suatu saham melalui data keuangan perusahaan disebut dengan analisis fundamental, sedangkan menurut pendapat Sutrisno (2017:309) suatu analisis berkaitan dengan harga saham berdasarkan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham serta analisis ekonomi yang berpengaruh terhadap perusahaan disebut sebagai analisis. Data fundamental serta faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan berjalannya suatu perusahaan dapat digunakan dalam analisis fundamental, seperti data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, ataupun sejenisnya, kemudian yang dimaksud dari data faktor-faktor eksternal antara lain adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya sehingga berdasarkan data-data tersebut dapat dilakukan penilaian badan usaha dan dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah perusahaan yang dipilih layak untuk dibeli sahamnya atau tidak (Friska, dkk, 2013:2). Beberapa proses analisis untuk melakukan analisis fundamental antara lain, yaitu :

1. Analisis Ekonomi

Analisis ini didasarkan pada keadaan atau kondisi ekonomi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat jenis prospek usaha di perusahaan, dengan melihat aktivitas ekonomik yang dapat mempengaruhi laba perusahaan

2. Analisis Industri

Analisis industri ini memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan jenis industri suatu perusahaan

3. Analisis Perusahaan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan melalui informasi-informasi yang relevan tentang perusahaan, sebagai dasar investor dalam mengambil keputusan investasi, dimana informasi tersebut berupa informasi laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut pendapat Sartono (2012) terdapat 4 jenis analisis rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio), *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times interest earned*, *Fixed charge coverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS))

2.6 Overconfidence

Menurut Sina (2017: 135) *overconfidence* merupakan bias yang mengakibatkan pada kesalahan prediksi dikarenakan seseorang yang mengalami *overconfidence* akan merasa bahwa ia mampu untuk melakukan analisis dengan baik serta memiliki pengetahuan yang baik, namun pada kenyataannya tidak demikian. Pada bias ini merupakan kesalahan dari investor dalam meyakini kemampuannya dalam menganalisa sehingga mengarah kepada prediksi yang keliru. Investor cenderung merasa bahwa analisis yang dia jadikan dasar pengambilan keputusan telah benar walaupun tidak demikian. Efek yang ditimbulkan dari *overconfidence* adalah investor akan melakukan transaksi secara berlebih dan berakibat pada meningkatnya biaya yang dilakukan saat transaksi sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan akan kecil atau akan mengalami kerugian (Sina, 2017:37).

2.7 Hubungan Antara Analisis Fundamental Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

1. Analisis fundamental terhadap keputusan investasi

Analisis fundamental berguna untuk melihat kondisi fundamental suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, sehingga dapat diketahui layak atau tidakkah saham perusahaan yang dipilih tersebut untuk di investasikan. Dimana hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. Pada penelitian dengan judul “Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya” yang dilakukan oleh Jannah dan Ady (2017), membuktikan dalam mengambil suatu keputusan investasi, para investor didasari oleh penggunaan analisis fundamental, dimana menurut Jannah dan Ady (2017) investor yang dalam pengambilan keputusan investasinya didasarkan dari analisis fundamental akan melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan seperti menghitung nilai menghitung EPS (*Earnings Per Share*), menghitung ROA (*Return On Assets*), menghitung ROE (*Return On Equity*), menghitung DER (*Debt to Equity Ratio*) dan menghitung PBV (*Price to Book Value*). Keputusan investasi yang didasari pada informasi akuntansi membuktikan bahwa investor tersebut menggunakan pengetahuan keuangan yang dimilikinya agar dapat berpikir rasional sehingga *return* yang mereka harapkan dapat maksimal dikarenakan keputusan investasi yang tepat.

2. *Overconfidence* terhadap keputusan investasi

Overconfidence merupakan rasa percaya diri yang berlebih terhadap kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki investor dalam investasi. Sikap *overconfidence* ini akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Jannah dan Ady (2017) yang menguji hubungan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi, dimana dalam penelitian tersebut investor yang mengalami *overconfidence* akan sangat yakin dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki dibanding investor lainnya, mampu memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang dalam kegiatan investasinya, resiko yang mungkin terjadi dirasa tidak terlalu berarti, sangat yakin terhadap keuntungan yang besar, sangat yakin terhadap keputusan investasi yang dilakukan. Investor yang mengalami *overconfidence* tersebut terlalu percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Tak dapat disangkal kalau manusia mempunyai sikap percaya diri yang tidak rendah, sama halnya dalam pengambilan keputusan investasi, dimana perilaku *overconfidence* yang ada pada Investor akan membuat *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimilikinya, dan *underestimate* terhadap resiko yang bisa terjadi.

3. Penggunaan analisis fundamental dan overconfidence terhadap keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan suatu langkah atau tindakan yang diambil oleh investor dalam kegiatan investasinya. Para investor berani mengambil keputusan investasi didasari karena mereka memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi, memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup, memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan, memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang, memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham, memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik (Rachman, 2018:25). Oleh sebab itu untuk menentukan keputusan investasi, investor dapat memanfaatkan laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis fundamental, sehingga dapat membantu investor untuk memaksimalkan keuntungan yang diinginkan. Dengan analisis yang baik mengenai saham tersebut, investor akan merasa percaya diri dan tidak dapat dipungkiri jika investor akan merasa sikap percaya diri yang tidak rendah (*overconfidence*), sehingga mereka berani untuk mengambil keputusan investasinya.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha1 : Analisis fundamental berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar.

Ha2 : *Overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar.

Ha3 : Analisis fundamental dan *overconfidence* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini data yang diolah yaitu data primer. Populasi pada penelitian ini merupakan investor saham di wilayah Blitar dimana yang berinvestasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 102 orang, dimana jumlah tersebut diperoleh dari jumlah investor saham di wilayah Blitar yang tergabung dalam diskusi online komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Blitar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Dalam pengambilan data sampel, pendistribusian kuisisioner ini dilakukan dengan cara kuisisioner elektronik, dimana kuisisioner dibagikan ke responden yang masuk didalam grup media sosial ISP Blitar melalui tautan.

Untuk teknik penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik tersebut untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan kriteria investor yang berusia 21-41 tahun, investor yang tinggal atau berdomisili di Blitar, investor yang telah melakukan investasi minimal 1 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah dari sampel yang dapat dipakai pada penelitian ini adalah sebanyak 73 sampel. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda, dimana pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS versi 16.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Dari penelitian ini yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah untuk merumuskan serta menginterpretasikan hasil dari penelitian, yaitu berupa karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kriteria	Jumlah	Persentai
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	43,8%
Perempuan	41	56,2%
Usia		
21-25 tahun	52	71,2%
25-35 tahun	20	27,4%
35-41 tahun	1	1,4%
Pendidikan Terakhir		
SMA	47	64,4%
DIPLOMA	1	1,4%
S1	25	34,2%
Lama Investasi		
<1 tahun	21	28,8%
1-3 tahun	36	49,3%
3-6 tahun	10	13,7%
>6 tahun	6	8,2%
Pernah Mengikuti Pelatihan Analisis Fundamental		
<5 kali	43	58,8%
>5 kali	30	41,1%

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Pada tabel 1 berdasarkan jenis kelamin untuk persentase laki-laki lebih besar dari perempuan. Karakteristik dari responden menurut usia persentase terbesar yakni usia 21-25 tahun,

karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan jumlah terbesar adalah lulusan SMA, untuk lama investasi persentase terbesar pada lama investasi 1-3 tahun, dan karakteristik reponden yang pernah mengikuti pelatihan analisis fundamental persentase terbesar adalah > 5 kali.

4.2 Pengujian Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki fungsi untuk menilai kusioner yang sudah dibuat apakah merupakan suatu pengukuran yang valid serta terdapat kecermatan yang tinggi. Pada pengujian validitas ini dilakukan menggunakan *product moment*, berdasarkan kriteria apabila r hitung > r tabel dapat dikatakan ke tiga variabel penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel

Variabel	Perbandingan r hitung & r tabel	Keputusan
Analisis Fundamental	r hitung > r tabel	Valid
<i>Overconfidence</i>	r hitung > r tabel	Valid
Keputusan Investasi	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

4.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk menentukan sejauh mana pengukuran kuisisioner yang disebar tetap konsisten meskipun telah dilaksanakan berulang kali terhadap subjek serta waktu yang lama. Dengan membandingkan angka dari *cronbach alpha* dengan r tabel, dimana jika nilai yang muncul dari *cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan item-item kuisisioner yang digunakan konsisten, dan sebaliknya. Berikut uji reliabilitas pada penelitian ini

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Analisis Fundamental	0 .831	0,6	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0 .761	0,6	Reliabel
Keputusan Investasi	0.712	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Analisis statistika dilakukan untuk menguji normalitas data dimana menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hal ini bertujuan guna memastikan suatu data berdistribusi normal, pada uji dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		73
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.18850366
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.626
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.828

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Dari hasil uji *kolmogorov smirnov* disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan nilai dari signifikansinya menunjukkan angka 0,828 lebih besar dari 0.05.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamatan lainnya dalam model regresi perlu dilakukan uji heteroskedastisitas, dimana dilakukan melalui uji *glejer*. Dimana dengan membandingkan signifikan tiap variabel bebas dengan nilai absolut residual ($\alpha = 0,05$). Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejer*

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	1.960	1.369		1.432	.157
X1	-.015	.065	-.029	-.226	.822
X2	.011	.047	.029	.228	.820

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Menurut tabel hasil uji heterokedastisitas didapati probabilitas signifikan ke tiga variabel lebih besar dari 5%. Sehingga dikatakan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Guna melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson*. jumlah sampel pada penelitian ini adalah $n= 73$ dan jumlah variabel independen pada penelitian ini adalah $k=2$, maka diketahui nilai $du = 1.6768$ dan nilai $dL = 1.5645$

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.341	2.220	1.855

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai DW adalah 1.855 dimana lebih besar dari nilai batas atas (du) yaitu sebesar 1.6768, serta nilai DW lebih kecil dari nilai $(4 - du) = 2.3232$ dan dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.895	2.588		5.756	.000		
	X1	.064	.124	.053	.517	.607	.874	1.145
	X2	.506	.090	.578	5.651	.000	.874	1.145

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Dari tabel diatas disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, dikarenakan seluruh nilai dari variabel independen memiliki *Tolerance Value* lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, yaitu $0,874 > 0,1$ dan $1,145 < 10$.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear diantara beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu analisis fundamental dan *overconfidence* terhadap variabel terikat, dimana dalam penelitian ini merupakan keputusan investasi. Berikut hasil pengolahan data dengan regresi linear berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.895	2.588		5.756	.000
	X1	.064	.124	.053	.517	.607
	X2	.506	.090	.578	5.651	.000

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14.895 + 0.064 X_1 + 0.506 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut, dimana nilai konstanta sebesar 14,895, dapat diartikan meskipun nilai variabel independen bernilai 0 atau konstan maka keputusan investasi pada investor milenial di Blitar sebesar 14,895. Nilai koefisien dari analisis fundamental (X1) yakni sebesar 0,064, dimana berarti bahwa setiap variabel analisis fundamental mempunyai hubungan arah positif terhadap keputusan investasi, sehingga setiap satu satuan nilai dari analisis fundamental akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,064 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0 atau konstan. Nilai koefisien dari *overconfidence* (X2) yakni sebesar 0,506, dimana berarti bahwa setiap variabel analisis fundamental mempunyai hubungan arah positif terhadap keputusan investasi, sehingga setiap satu satuan nilai dari *overconfidence* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,506 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0 atau konstan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T

Dalam uji t nilai yang digunakan adalah nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai dari t tabel sebagai kriteria apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T jika angka probabilitas signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel. 9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.895	2.588		5.756	.000
	X1	.064	.124	.053	.517	.607
	X2	.506	.090	.578	5.651	.000

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Dari tabel.9 nilai signifikansi variabel analisis fundamental (X1) sebesar 0.607 dimana nilainya lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa Ha1 ditolak, yang berarti analisis fundamental (X1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y). Nilai signifikansi variabel *overconfidence* (X2) ditunjukkan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih sedikit dari 0,05, maka disimpulkan bahwa Ha2 atau hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *overconfidence* (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dapat diterima.

4.5.2 Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel tetap. Jika nilai signifikansi > 0,05 atau nilai f hitung > f tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dan untuk mengetahui nilai f tabel sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (k-1; n-k)$$

$$= (3-1; 73-3)$$

$$= (2; 70)$$

Dengan melihat tabel f, maka ditemukan nilai f tabel sebesar 3,128

Tabel. 10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	193.262	2	96.631	19.615	.000 ^a
	<i>Residual</i>	344.847	70	4.926		
	<i>Total</i>	538.110	72			

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai f hitung diperoleh sebesar 19,615 dimana lebih besar daripada nilai f tabel yakni 3,128 dan nilai signifikasinya dalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ha3 atau hipotesis yang menyatakan analisis fundamental (X1) dan *overconfidence* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dapat diterima.

4.5.3 (Uji R2)

Guna mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji R2. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) atau dapat dinyatakan $0 < R^2 < 1$

Tabel. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.599 ^a	.359	.341	2.220

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai R = 0,599 dimana dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel analisis fundamental (X2) dan *overconfidence* (X2) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 59,9%, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat adalah kuat. Nilai dari *R square* adalah sebesar 0,359 atau 35,9% dimana berarti analisis fundamental, dan *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi sebesar 35,9%, sedangkan 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain dimana tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari nilai *Adjusted R square* adalah 0,341 atau 34,1% , memiliki arti variabel keputusan investasi bisa dijelaskan oleh variabel analisis fundamental serta *overconfidence*, sedangkan sisanya (100% - 34,1% = 65,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dari regresi dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel analisis fundamental dengan pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian ini menunjukkan pendidikan terakhir para responden mayoritas merupakan lulusan SMA dan sebagian besar hanya pernah mengikuti pelatihan analisa fundamental kurang dari 5 kali. Hal tersebut membuat mereka kurang memiliki ilmu dan kemampuan dalam hal menganalisa saham, sehingga kurangnya ilmu serta pengetahuan tersebut menjadi hal yang dapat membuat para investor tidak melakukan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasinya. Untuk mendapatkan keuntungan serta dapat bertahan dalam dunia investasi pasar modal investor perlu memiliki ketrampilan serta konsep berinvestasi yang matang. Para investor milenial sangat rentan mengalami kerugian karena investasi yang dilakukan tidak didukung oleh informasi yang relevan yaitu dengan melakukan analisis serta evaluasi terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Pengambilan keputusan tanpa didasari informasi yang relevan dapat membuat investor rugi dan tidak mendapatkan *return* maksimal dikarenakan salah dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini bertentangan terhadap hasil dari penelitian Jannah dan Ady (2017), yang menemukan pengaruh positif signifikan analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor yang berada di Surabaya.

2. Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini didapati jika *overconfidence* memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Para investor muda dapat mengalami perilaku *overconfidence* dikarenakan mereka memiliki semangat serta minat yang tinggi dalam dalam investasi dan mereka cenderung mengunggulkan ketrampilan yang mereka rasa memadai namun sebenarnya tidak. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal investor perlu memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang baik dalam berinvestasi yaitu didukung dengan informasi pasar yang aktual serta relevan. Tingkat *overconfidence* yang semakin tinggi membuat investor lebih percaya diri dan berfikir bahwa rencana yang mereka buat akan berhasil dikarenakan mereka berkeyakinan mampu menentukan saham yang nantinya menguntungkan di waktu mendatang.

Investor merasa memiliki pengalaman yang lebih baik dari investor lainnya, namun hal itu belum tentu benar. *Overconfidence* bias mempengaruhi keuangan investor atau bahkan dapat membahayakannya, dikarenakan rasa percaya diri berlebih tersebut dapat membuat investor salah dalam menaksir resiko yang bisa terjadi, dan berdampak salah dalam mengambil keputusan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan terhadap hasil penelitian dari Jannah dan Ady (2017), Budiarto dan Susanti (2017), Anggirani (2017), Rachman (2018), dan Pradikasari dan Isbanah (2018) dimana hasil dari penelitian mereka terdapat pengaruh dari *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.

3. Pengaruh Analisis Fundamental dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Didapati adanya pengaruh dari analisis fundamental dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi para investor milenial di Blitar. Dimana berdasarkan hal ini dapat dikatakan jika pada pengambilan keputusan investasi oleh para investor milenial di blitar dipengaruhi oleh analisis fundamental serta *overconfidence*. Dengan menggunakan analisis fundamental yang merupakan salah satu langkah untuk mengurangi resiko dalam kegiatan berinvestasi. Dengan informasi dari analisis fundamental yang mereka lakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan, dapat membantu investor untuk dapat memaksimalkan keuntungan yang mereka inginkan. Dengan analisis yang baik mengenai saham tersebut, membuat investor merasa lebih percaya diri saat mengambil keputusan. Dan tidak dapat dipungkiri jika investor akan memiliki sikap percaya diri yang tidak rendah (*overconfidence*), sehingga mereka akan berani untuk dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil dari penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian Jannah dan Ady (2017), yang

menemukan pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara analisis fundamental dan *overconfidence* atas pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor Surabaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Tidak didapati pengaruh analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan dalam menentukan keputusan dari investasinya para investor milenial di Blitar bukan didasari oleh penggunaan analisis fundamental. Sebagian besar investor milenial kurang mengandalkan analisis fundamental. Dimana seperti menganalisis nilai EPS, ROA, ROE, DER, serta PBV dalam pengambilan keputusan investasinya. Yang berpotensi membuat investor salah dalam mengambil keputusan.
2. Dari hasil pengujian terbukti *overconfidence* didapati berpengaruh atas pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pengujian para responden dalam penelitian ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan serta pengetahuan investasinya. Mereka berkeyakinan atas kemampuan mereka dalam memprediksi pasar serta mendapat hasil yang memuaskan.
3. Berdasarkan hasil analisis didapati pengaruh antara analisis fundamental dan *overconfidence* secara bersama-sama terhadap pengambilan atau penentuan keputusan investasi. Dimana penggunaan informasi yang relevan serta rasa percaya diri yang tinggi membuat para investor milenial di Blitar sebagai responden penelitian ini lebih berani untuk mengambil keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggirani, Nidyayu. 2017. Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ar-Rachman, Aqib Rizka. 2018. Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias. Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia*.
- Budiarto, A., & Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (2), 1-9.
- Faiza, Arum, Firda J Salsabila, dkk. 2018. Arus Metamorfosa Milenial. Penerbit Ernest. Kendal.
- Friska, Andriani, dkk. 2013. Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan Menggunakan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Hartanto, William. 2018. *Mahasiswa Investor (Updated)*. PT. Elex Media Komputindo. Jakatra.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolia dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jannah, Waiqotul & Ady, Sriutami. 2017. Analisis Fundamental, Suku Bunga, & Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. Ekpra: *Jurnal Bisnis & Manajemen*, volume 1, No.2, Hal 138- 155.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Controll, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 424-434.
- Sina, Peter Garlans. 2017. *Financial Contemplation Part 1*. Guepedia. Jakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardos. 2017. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius. Yogyakarta.

- Wulandari, D. A. & Rr Iramani, R. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking* 4(1):55–66.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. Yogyakarta.

Biodata Penulis

Thesa Elisabet, lahir di Blitar, Jawa Timur. Pendidikan terakhir Sarjana Akuntansi STIE Kesuma Negara Blitar lulus tahun 2021. Penulis dapat dihubungi melalui email : thesaelisabet114@gmail.com



Iwan Setya Putra, lahir di Malang, Jawa Timur. Saat ini menjadi dosen program studi Akuntansi di STIE Kesuma Negara Blitar. Penulis dapat dihubungi melalui email : iwan@stieken.ac.id